



## Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

### *Improving the Speaking Skills of Class IX A Students at SMP Negeri 22 Rejang Lebong Using the Learning Cycle Learning Model*



Anika Yusmiarti <sup>a</sup>

Reni Kusmiarti <sup>b</sup>

Hasmi Suyuthie <sup>c</sup>

#### Article history:

Submitted: 9 Septemebr 2025

Revised: 30 Oktober 2025

Accepted: 10 November 2025

#### Keywords:

Speaking, Learning Cycle, Persuasive Speech

#### Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of students' learning process and outcomes through the use of the Learning Cycle model. The subjects of this research are the students of class IX A at SMP N 22 Rejang Lebong, consisting of 32 students. The research was conducted at SMP N 22 Rejang Lebong in February 2025. The data collection technique used in this study is a performance test, which aims to measure the skills, knowledge, and abilities possessed by individuals or groups related to speaking activities. The instruments used in this study consist of teacher and student observation sheets. The data analysis technique employed in this research is descriptive data analysis.

#### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *learning cycle*. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP N 22 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 32 orang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP N 22 Rejang Lebong. waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok tentang kegiatan berbicara. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif .

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>b</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>c</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

**Corresponding author:**

Anika Yusmiarti

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email address: [Anikayusmiarti8@gmail.com](mailto:Anikayusmiarti8@gmail.com)

---

**1 Pendahuluan**

Pada dasarnya, belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri individu, di mana seseorang mengalami transformasi dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak memahami menjadi memahami, serta dari tidak mampu menjadi mampu. Menurut (Chairunnisa Sahril Chaniago et al., 2024) belajar memerlukan keaktifan baik dari pendidik maupun peserta didik, oleh karena itu keduanya harus saling aktif berinteraksi untuk memaksimalkan proses pendidikan guna memaksimalkan perkembangan potensi peserta didik seoptimal mungkin. Selanjutnya menurut (Faizah & Kamal, 2024)

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik untuk itu sendiri maupun untuk masyarakat bangsa dan negara. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang menuntut keaktifan antara pendidik dan peserta didik melalui interaksi yang saling mendukung. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan, sehingga peserta didik mampu berperan secara positif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, serta keinginannya kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga berperan penting sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melestarikan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas dan peradaban manusia. Menurut (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022) bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia, manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Sedangkan menurut (Syatauw, Solehun, & Rumaf, 2020) bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagai pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, belajar satu sama lain, serta menjaga keteraturan dan keberlangsungan hidup secara baik dan teratur. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif siswa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang kaidah kebahasaan, tetapi juga dilatih untuk mengekspresikan gagasan, memahami makna, serta mengolah informasi secara sistematis sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut (Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah, 2023) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi aspek keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara. Agar keterampilan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan baik maka seseorang harus menguasai 4 aspek didalam keterampilan berbahasa, Keempat Keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*writing skills*). Diantara keempat aspek keterampilan tersebut, peneliti memilih keterampilan berbicara yang diteliti. Menurut (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) Berbicara merupakan salah satu jenis ragam bahasa lisan yang digunakan untuk berkomunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan yang diinginkan dan bersifat produktif. Sedangkan menurut (Uzer, 2021) bicara merupakan keterampilan mental-motorik yang tidak hanyamelibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tetapi jugamempunyai aspek mental yaitu kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yangdihasilkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks, karena tidak hanya melibatkan kemampuan fisik dalam mengucapkan bunyi bahasa, tetapi juga aspek mental dalam menghubungkan makna dengan bunyi untuk menyampaikan gagasan,

pikiran, dan perasaan secara efektif dalam komunikasi lisan. Pada aspek keterampilan berbicara peserta didik dituntut dapat mengembangkan rasa percaya diri. Pembelajaran berbicara merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia pembelajaran berbicara merupakan usaha agar peserta didik terampil berbicara. Karena pada kenyataannya sesorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan secara tertulis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran berbicara bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pidato persuasif pada kelas IX A masih sangat rendah.

Beberapa penyebab rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang Lebong adalah 1) kurangnya rasa percaya diri siswa 2) keterbatasan siswa terhadap penguasaan kosa kata dan struktur bahasa. Berdasarkan pernyataan di atas betapa pentingnya kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa, karena melalui keterampilan ini peserta didik dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pendapatnya secara jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan metode dan model pembelajaran yang tepat agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal. Apalagi, pembelajaran berbicara merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi lisan yang efektif, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka di berbagai situasi komunikasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah model pembelajaran *Learning Cycle*. Menurut (Eriska, Firmansyah, & Muhdiyati, 2023) model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme dimana anak membangun pengetahuannya sendiri dengan menggabungkannya dengan pengalaman sebelumnya sehingga pembelajaran diharapkan berpusat pada siswa. Sedangkan menurut (Kusnadi, Febiani Musyadad, & Ma'mun, 2021)

Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau pelajar, merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang disusun sedemikian rupa sehingga pelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran berlandaskan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Model ini menekankan pada proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman sebelumnya dan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Busrial, 2022) yang berjudul “Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)”. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai, dimana pada siklus I sebesar 60,31 menjadi 66,03 pada siklus II. Selanjutnya Penelitian mengenai model pembelajaran *learning cycle* juga dilakukan oleh Mariana Siringoringo (2020) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nainggolan”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar menulis dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle* di kelas VII SMP Negeri 2 Nainggolan. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang Lebong dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*”.

## 2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang dikenal dengan singkatan PTK, menurut (Nurulanningsih, 2023) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Kunandar dalam (Ramadhan & Nadhira, 2022), PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas siswa kelas IX B SMP N 22 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 32 orang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP N 22 Rejang Lebong. waktu penelitian akan

dilaksanakan pada bulan februari- Maret 2025. Penelitian dalam tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Menurut (Rahmawati, Nurul Aulia, Rosdiana, Zaenah, & Zaenudin, 2023) dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari setidaknya 4 (empat) tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahap pertama adalah *planning* (melakukan persiapan penelitian), tahap kedua adalah *implementing* atau kerap juga disebut dengan *acting*, kemudian *observing* (pengamatan), dan tahap terakhir dalam satu siklus adalah *reflecting* (refleksi). Tahapan tersebut digambarkan dalam gambar berikut :

Gambar tahapan penelitian dalam (Surya, Iskandar, & Marlina Leni, 2021) : Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dalam dua siklus : Siklus I : a.) Perencanaan sebelum proses mengajar dilakukan, peneliti mempersiapkan rencana tindakan pembelajaran yaitu : 1. Menelaah Alur tujuan pembelajaran berbicara dan merancang pelaksanaan siklus I. 2. Membuat dan menyusun modul ajar 3. Membuat dan mempersiapkan alat bantu pelajaran 4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru 4. Mempersiapkan tes akhir siklus I. b.) Pelaksanaan tindakan : Siklus I dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran *learning cycle* 1. Melakukan apersepsi dengan cara memotivasi dan mengembangkan minat pembelajar 2. Membagi siswa dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang 3. Meminta siswa berdiskusi untuk merumuskan topik serta melakukan dan mencatat pengamatan serta ide- ide 4. Meminta siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri 5. Memonitoring diskusi 6. Siswa menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. 7. Melakukan evaluasi terhadap efektifitas pada fase- fase sebelumnya 8. Meminta siswa untuk mengidentifikasi hal- hal yang kurang jelas pada proses pembelajaran 9. Meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap proses belajar. c.) Observasi : Pada tahap observasi dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *learning cycle*. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kekurangan- kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil dari observasi ini akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus- siklus berikutnya. d.) Refleksi : pada tahap ini refleksi sekaligus analisis data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Kemudian dari hasil refleksi peneliti dapat melihat kekurangan – kekurangan yang ada, menguji apa yang belum terjadi. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya untuk ke siklus II. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok tentang kegiatan berbicara. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif . Adapun langkah- langkah menganalisis data yang dilakukan sebagai berikut. Menganalisa data dan observasi. Analisis data dengan menggunakan penentuan kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan menggunakan persamaan berikut (Sari, 2022) :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase skor

N = Jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah skor maksimum

Skor tertinggi yang digunakan adalah 4 dan terendah adalah 1 jumlah item yang diobservasikan ada 1, maka : dapat disimpulkan bahwa kategori observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria penilaian

NO	Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang

Data Tes hasil Belajar

a. Nilai rata- rata siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas, maka digunakan rumus berikut (Julak, 2021):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan M = Nilai rata- rata siswa

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

b. Presentase Ketuntasan Belajar

Data nilai akhir, untuk mengitung ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus berikut (Sulistyaningsih, 2022) :

$$M = \frac{\sum^x}{\sum^s} \times 100 \%$$

Keterangan :

$M$  = Presentase ketuntasan

$\sum^n$  = jumlah siswa yang tuntas ( mencapai nilai 75 )

$\sum^s$  = jumlah siswa

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Pratindakan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran berbicara bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pidato persuasif pada kelas IX A masih sangat rendah. Dari 32 siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang Lebong hanya 6 orang siswa memperoleh nilai 80( 16,75%), 4 orang siswa memperoleh nilai 70( 12,5 % ), 6 Orang memperoleh nilai 65 ( 18, 75%), 5 orang siswa memperoleh nilai 50 ( 21,8% ).

Tabel 2. Hasil Pratindakan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Akhir			Keterangan
			PP	PH	PA	
1	Achamd Vivin Pujangga	L	71,6	60	65,8	Tidak Tuntas
2	Akbar hidayahtullah	L	60	63	61,6	Tidak Tuntas
3	Alpin Kristiawan	L	63,3	60	65,8	Tidak Tuntas
4	Annisah Puspita Sari	P	76,6	75	76,6	Tuntas
5	Apriyanto irawan	L	75	75	75	Tuntas
6	Armen Zuriyanto	L	75	75	75	Tuntas
7	Cici Meisita Sari	P	71,3	63,3	67,3	Tidak Tuntas
8	Debi Ahmad Wijaya	L	76,6	75	76,6	Tuntas
9	Dhea Anzeliningsyi	P	75	75	75	Tuntas
10	Diah Permata	P	67,6	73,3	69,9	Tidak Tuntas
11	Dina Merlianti	P	76,6	75	76,6	Tuntas
12	Eko Rahmad	L	71,6	73,3	72,4	Tidak Tuntas
13	Erika Ermiati	P	71,6	71,6	71,6	Tidak Tuntas
14	Inayah Trinoviani	P	76,6	75	75,8	Tuntas
15	Indah Hairu Santi	P	71,6	71,6	71,6	Tidak Tuntas
16	Indah Putri Rahayu	P	71,6	63	67,3	Tidak Tuntas
17	Kevin Hadiwilyah	L	63,3	60	65,8	Tidak Tuntas
18	Mefi Kirna	P	71,6	66,6	69,1	Tidak Tuntas
19	M. Alwan Rafi	L	63	60	61,5	Tidak Tuntas
20	M. Ikhsan	L	70	70	70	Tidak Tuntas
21	M. Iqbal Agusman	L	60	50	55	Tidak Tuntas
22	M. Yusuf	L	63,3	60	61,5	Tidak Tuntas
23	Mutia Kurnia Sari	P	71,6	70	70,8	Tidak Tuntas
24	Refidatul Hasanah	P	75	76,6	76,6	Tuntas
25	Regi Saputra Utama	L	63,3	60	65,8	Tidak Tuntas
26	Reza Saputra	L	75	75	75	Tuntas
27	Ruth Novaulina	P	75	75	75	Tuntas
28	Saur Gabe Samosir	P	76,6	75	76,6	Tuntas
29	Sefi Darmawan	L	75	75	75	Tuntas
30	Silva Amelia	P	75	76,6	76,6	Tuntas
31	Sinta Dwi cahaya	P	70	60	65	Tidak Tuntas
32	Sri Rahayu Whyuni	P	71,6	60	68,5	Tidak Tuntas

Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang Lebong pembelajaran belum berhasil karena siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 10 orang ( 29,25 %) dari keseluruhan yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan menurut depdiknas pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa telah mendapatkan nilai 75 ke atas. Beberapa penyebab rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang Lebong adalah 1) kurangnya rasa percaya diri siswa 2) keterbatasan siswa terhadap penguasaan kosa kata dan struktur bahasa.

### Hasil Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* yang mengacu pada capaian pembelajaran berbicara ( siswa mampu memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks pidato persuasif dengan memperhatikan isi, struktur, kebahasaan serta konteks penyampaian) dengan alur tujuan pembelajaran : siswa mampu menyajikan teks pidato persuasif, secara lisan dengan intonasi, ekspresi, dan sikap percaya diri. Dalam tahap ini kegiatan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan siklus I adalah: **a. Rencana :** mempersiapkan perangkat pembelajaran : a. menelaah alur tujuan pembelajaran tentang pokok bahasan pembelajaran berbicara dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I. 2. Membuat modul ajar siklus I. 3. Membuat dan mempersiapkan alat bantu pelajaran, 4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, 5. Mempersiapkan tes akhir siklus I. **b Pelaksanaan tindakan : kegiatan awal :**1. Mengkondisikan kelas, 2.memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi, 3 menyampaikan prosedur pembelajaran, 4. Menyampaikan kriteria penilaian yang akan diterapkan. **Kegiatan inti :** 1. melibatkan siswa secara aktif untuk mengidentifikasi pengertian pidato persuasif, 2. Pembentukan kelompok belajar, 3. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi merumuskan struktur teks pidato, 4. Siswa mempresentasikan hasil kerja didepan kelas secara kelompok, 5. Guru menambahkan konsep yang belum lengkap. 6. Siswa bertanya jawab kepada guru tentang hal- hal yang belum diketahui. **Kegiatan akhir :** **a.** Guru dan siswa mengadakan refleksi dengan cara memberi kesan dan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, **b.** Guru menginformasikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas untuk melihat contoh orang membawa pidato di youtube **c.** Guru mengkonfirmasi kegiatan tatap muka selanjutnya

Tabel 3. Penilaian Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Akhir			Keterangan
			PP	PH	PA	
1	Achamd Vivin Pujangga	L	71,6	75	73,3	Tidak Tuntas
2	Akbar hidayahtullah	L	75	75	75	Tuntas
3	Alpin Kristiawan	L	75	71,6	73,3	Tidak Tuntas
4	Annisah Puspita Sari	P	80	76,6	78,3	Tuntas
5	Apriyanto irawan	L	75	76,6	75,8	Tuntas
6	Armen Zuriyanto	L	75	75	75	Tuntas
7	Cici Meisita Sari	P	71	75	73,3	Tidak Tuntas
8	Debi Ahmad Wijaya	L	78,3	75	76,6	Tuntas
9	Dhea Anzeliningsyi	P	76,6	78,3	77,4	Tuntas
10	Diah Permata	P	75	75	75	Tuntas
11	Dina Merlianti	P	80	78,3	79,5	Tuntas
12	Eko Rahmad	L	75	75	75	Tuntas
13	Erika Ermiati	P	76,6	80	78,3	Tuntas
14	Inayah Trinoviani	P	80	80	80	Tuntas
15	Indah Hairu Santi	P	80	78,3	79,5	Tuntas
16	Indah Putri Rahayu	P	76,6	76,6	76,6	Tuntas
17	Kevin Hadiwilyah	L	76,6	75	75,8	Tuntas
18	Mefi Kirna	P	75	75	75	Tuntas
19	M. Alwan Rafi	L	75	75	75	Tuntas
20	M. Ikhsan	L	75	73,3	74,1	Tidak Tuntas
21	M. Iqbal Agusman	L	60	60	60	Tidak Tuntas

22	M. Yusuf	L	76,6	75	75,8	Tuntas
23	Mutia Kurnia Sari	P	78,3	76,6	77,4	Tuntas
24	Refidatul Hasanah	P	80	80	80	Tuntas
25	Regi Saputra Utama	L	78,3	75	76,6	Tuntas
26	Reza Saputra	L	75	75	75	Tuntas
27	Ruth Novaulina	P	75	76,6	75,8	Tuntas
28	Saur Gabe Samosir	P	78,3	78,3	78,3	Tuntas
29	Sefi Darmawan	L	78,3	76,6	77,4	Tuntas
30	Silva Amelia	P	78,3	76,6	77,4	Tuntas
31	Sinta Dwi cahaya	P	78,3	75	75,8	Tuntas
32	Sri Rahayu Whyuni	P	70	63,3	66,8	Tidak Tuntas

Kemampuan berbicara siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang Lebong mengalami peningkatan berbicara tersebut dapat dilihat lewat tabel pra tindakan, siklus I dan siklus II. Kemampuan berbicara pada siklus I sudah mengalami perubahan peningkatan yang dapat dirincikan sebagai berikut : siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang lebong pada pra tindakan berada pada rata- rata kelas 71,0 dan nilai terendah adalah 55,0. Hanya 13 orang siswa yang bisa tuntas, ini termasuk kategori tidak berhasil. Pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle* mengalami peningkatan rata- rata kelas menjadi 75,8 dan siswa yang tuntas berjumlah 26 orang. Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara karena pada hakikatnya seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan secara tertulis. lebih separuh waktu kita gunakan untuk berbicara dan mendengarkan, selebihnya barulah untuk membaca.

**Observasi**

Proses pembelajaran dapat dilihat dari data non tes yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang dipergunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, dari hasil lembar observasi guru dan siswa telah tergambar aktifitas guru dan siswa dalam kategori baik.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru siklus I

Skor yang diperoleh		Rata- rata skor	Kategori baik
Pengamat I	Pengamat II		
87	87	87	Sangat baik

Dari tabel tersebut terlihat aktivitas guru pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* termasuk dengan kategori baik dengan rata- rata 87. Dari hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I terlihat masih ada poin – poin pada lembar observasi guru yang belum terlaksana dengan baik di antaranya : a.Guru cukup menyampaikan informasi melalui kegiatan demonstrasi atau lewat bacaan, b. Guru cukup meminta siswa mencatat dan mengamati ide- ide disekitar kelompok ,c. Guru masih kurang membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Skor yang diperoleh		Rata- rata skor	Kategori baik
Pengamat I	Pengamat II		
81,67	73,33	78	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia termasuk kategori baik dengan nilai rata- rata skor yaitu 78.

**Hasil Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* yang mengacu pada capaian pembelajaran berbicara ( siswa mampu memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks pidato persuasif dengan memperhatikan isi, struktur, kebahasaan serta konteks penyampaian) dengan alur tujuan pembelajaran : siswa mampu menyajikan teks pidato persuasif, secara lisan dengan intonasi, ekspresi, dan sikap percaya diri. Dalam tahap ini kegiatan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan siklus II adalah a. **Rencana** : 1. Mengatakan masalah yang ada pada refleksi siklus I. 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran pada siklus II. 3)

*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa ....  
(Anika Yusmiarti, et al)*

Membuat lembar observasi berupa tes siklus II **b.Pelaksanaan Tindakan** Dalam tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah : 1. Melaksanakan skenario pembelajaran yang dirancang. 2. Mengadakan evaluasi akhir pertemuan dengan tes siklus II. Pada penilaian hasil akhir siswa, melalui penggabungan antara penilaian proses dan penilaian hasil yang di bagi dua, diperoleh nilai rata- rata kelas pada siklus II yang dinyatakan meningkat menjadi 77,9 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100 % berikut ini akan dijabarkan hasil penialian proses, penilaian hasil, dan penilaian hasil akhir siklus II

Tabel 6. Penilaian Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Akhir			Keterangan
			PP	PH	PA	
1	Achamd Vivin Pujangga	L	75	75	75	Tuntas
2	Akbar hidayahtullah	L	76,6	75	75	Tuntas
3	Alpin Kristiawan	L	78	76	77	Tuntas
4	Annisah Puspita Sari	P	80	80	80	Tuntas
5	Apriyanto irawan	L	75	76,6	78,5	Tuntas
6	Armen Zuriyanto	L	76	75	78,5	Tuntas
7	Cici Meisita Sari	P	75	78,3	76,6	Tuntas
8	Debi Ahmad Wijaya	L	78	78	78	Tuntas
9	Dhea Anzeliningsyi	P	76,6	78,3	77,4	Tuntas
10	Diah Permata	P	75	75	75	Tuntas
11	Dina Merlianti	P	78,3	80	79,1	Tuntas
12	Eko Rahmad	L	75	75	75	Tuntas
13	Erika Ermia	P	78,3	80	79,1	Tuntas
14	Inayah Trinoviani	P	80	80	80	Tuntas
15	Indah Hairu Santi	P	80	78,3	79,1	Tuntas
16	Indah Putri Rahayu	P	78,3	78,3	78,3	Tuntas
17	Kevin Hadiwilyah	L	75	76,6	75,8	Tuntas
18	Mefi Kirna	P	75	75	75	Tuntas
19	M. Alwan Rafi	L	75	75	75	Tuntas
20	M. Ikhsan	L	75	75	75	Tuntas
21	M. Iqbal Agusman	L	75	75	75	Tuntas
22	M. Yusuf	L	75	76,6	75,8	Tuntas
23	Mutia Kurnia Sari	P	80	80	80	Tuntas
24	Refidatul Hasanah	P	80	80	80	Tuntas
25	Regi Saputra Utama	L	75	78,3	76,6	Tuntas
26	Reza Saputra	L	75	75	75	Tuntas
27	Ruth Novaulina	P	76,6	76,6	76,6	Tuntas
28	Saur Gabe Samosir	P	78,3	78,3	78,3	Tuntas
29	Sefi Darmawan	L	78,3	76,3	77,3	Tuntas
30	Silva Amelia	P	78,3	78,3	78,3	Tuntas
31	Sinta Dwi cahaya	P	78,3	78,3	78,3	Tuntas
32	Sri Rahayu Whyuni	P	75	75	75	Tuntas

Dan pada siklus II siswa mengalami peningkatan rata- rata kelas menjadi 79,0 nilai tertinggi berada pada angka 80,0 sedangkan nilai terendah berada pada 75,0 dilihat dari paparan diatas, bahwa pada siklus II mengalami peningkatan 100% siswa tuntas. C. **Observasi** Dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat yang merupakan gambaran aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle* secara kualitatif di tunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru siklus II

Skor yang diperoleh		Rata- rata skor	Kategori baik
Pengamat I	Pengamat II		
95	95	95	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat aktivitas guru pada proses belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* termasuk dengan kategori baik dengan rata-rata 95. Dari hasil analisis data aktivitas guru pada siklus II ini terlihat bahwa aktivitas guru pada proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata mengalami peningkatan 87 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II. **Deskripsi Hasil analisis Observasi Aktivitas Belajar Siswa.** Dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat yang merupakan gambaran dari aktifitas belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* secara kualitatif ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Skor yang diperoleh		Rata-rata skor	Kategori baik
Pengamat I	Pengamat II		
95	95	95	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia termasuk kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 78 pada siklus I dan meningkat menjadi 95 pada siklus II. **Refleksi Siklus II** Selama pelaksanaan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* Semua Aspek sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada proses belajar mengajar yang sudah berlangsung. Siklus II merupakan siklus terakhir dari semua siklus yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* yang mengacu pada capaian pembelajaran berbicara (siswa mampu memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks pidato persuasif dengan memperhatikan isi, struktur, struktur, kebahasaan serta konteks penyampaian) dengan alur tujuan pembelajaran : siswa mampu menyajikan teks pidato persuasif, secara lisan dengan intonasi, ekspresi, dan sikap percaya diri. Kemampuan berbicara siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang Lebong mengalami peningkatan berbicara tersebut dapat dilihat lewat tabel pra tindakan, siklus I dan siklus II. Kemampuan berbicara pada siklus I sudah mengalami perubahan peningkatan yang dapat dirincikan sebagai berikut : siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Rejang lebong pada pra tindakan berada pada rata-rata kelas 71,0 dan nilai terendah adalah 55,0. Hanya 13 orang siswa yang bisa tuntas, ini termasuk kategori tidak berhasil. Pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle* mengalami peningkatan rata-rata kelas menjadi 75,8 dan siswa yang tuntas berjumlah 26 orang. Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara karena pada hakikatnya seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan secara tertulis. lebih separuh waktu kita gunakan untuk berbicara dan mendengarkan, selebihnya barulah untuk membaca. Dan pada siklus II siswa mengalami peningkatan rata-rata kelas menjadi 79,0 nilai tertinggi berada pada angka 80,0 sedangkan nilai terendah berada pada 75,0 dilihat dari paparan diatas, bahwa pada siklus II mengalami peningkatan 100% siswa tuntas.

#### 4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1. Penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan rata-rata skors 75,8 pada siklus I dengan kriteria baik dan 76,8 pada siklus II dengan kriteria baik. Sedangkan aktifitas guru 41,5 pada siklus I dengan kriteria baik dan 43,5 pada siklus II dengan kriteria baik. 2. Penerapan model pembelajaran *learning cycle* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI A SMP 22 Rejang Lebong. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata belajar siswa dari siklus I yaitu 75,2 menjadi 79,0 pada siklus II. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut : 1. Untuk pokok bahasan berbicara guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran *learning cycle* sebagai alternatif lain dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guna untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. 2. Siswa hendaknya lebih dimotivasi untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*. Model pembelajaran *learning cycle* memiliki kelebihan antara lain merangsang mahasiswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya; memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa ingin tahu mahasiswa; melatih mahasiswa belajar menemukan konsep melalui eksperimen; melatih mahasiswa untuk menyampaikan secara lisan

kountuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari; pengajar dan mahasiswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya.

## 5 Daftar Pustaka

- Ade Irma, Najaruddin, & Rekaza Akbar. (2024). Analisis Penggunaan Kalimat Persuasif Pada Teks Pidato Sisiwa Kelias Xi Smia Negeri 1 Baidar Taihun Pembelajaran 2022/2023. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v3i1.472>
- Aprianingsih, E., Bahtiar, B., & Raehanah, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kimia Kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 20119/2020. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 2(2), 146–162. <https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2689>
- Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.130>
- Chairunnisa Sahril Chaniago, Ahmad Darlis, Azlia Fasya Kintara, Jihan, Riswan, & Asmalia. (2024). Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(2), 51–60. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.2810>
- Dahlia, D. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Naskah Pidato Persuasif di Kelas IX Semester 1 SMPN 2 Woha Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 83–98. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.309>
- Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhillah, D. (2023). Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1863–1868. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5770>
- ELPHILIA, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Persuasif Menggunakan Puebi Siswa Kelas Ix Smpn 1 Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 148–153. <https://doi.org/10.51878/language.v1i2.674>
- Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 511–521.
- Eriska, Firmansyah, W., & Muhdityati, I. (2023). Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.224>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran Haizatul. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Julak, J. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai oleh : Syamsir Kamal, 1(September 2021), 89–100. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m7a4k>
- Kusnadi, D., Febiani Musyadad, V., & Ma'mun, M. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sumber Daya Alam. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.300>
- Lesnussa, M. T., Salakory, M., & ... (2024). Pengelolaan Sampah di Desa Masnana Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan. *Jendela ...*, 17(2), 283–293. Retrieved from <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/14456%0Ahttps://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/download/14456/8464>
- Liana, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 007 Kotabaru Kecamatan Keritang. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 92–101. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.127>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Nurita, M., Mussadat, S., & Hidayat, R. (2024). Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMPN 5 Mataram. *Jurnal Bastrindo*, 1–14.
- Nurulningsih. (2023). Classroom action research as the professional development of Indonesian language teachers. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Penelitian, J., Kelas, I., Di, I. V., Karet, S. D. N., Tangerang, K., Faziah, S. N., ... Email, C. A. (2022). Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Teknologi Pendidikan : Pendahuluan Pendidikan adalah lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan yang kuat , disiplin diri , kepribadian , kecerdasan , dikuasai . , 7(2), 242–248.
- Penelitian, J., Pendidikan, P., Profesionalisme, P., Pendidikan, G., Katolik, A., Bahan, P., ... Agama, K. (2022). Jurnal Paedagogy. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 2022. Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Primadani, C. A., Supriyono, & Narulita, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Palapa Bandar Lampung tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–15.
- Rahmawati, B., Nurul Aulia, S., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.
- Rumaisyah, I. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas Ix.10 Smp Negeri 11 Palembang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.51836/je.v6i1.21>
- Sari, S. E. (2022). Penggunaan Google Form Sebagai E-LKPD Pada Materi Lambang Unsur, Rumus Kimia Dan Persamaan Reaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Semester Ganjil Di SMKN 1 Seberida TP 2021/2022. *Jurnal ESTUPRO*, 7(1), 11–20.
- Septianingrum, I. (2022). Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 273. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65506>
- Sulistyaningsih, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mendeskripsikan Benda Hidup dan Benda Tak Hidup Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Sambirejo. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i1.273>
- Surya, C. M., Iskandar, Y. Z., & Marlina Leni. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok a Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 1, 78–89.
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>
- Syach, A., Sugandi, D., & Dwiahna Heka Putra, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.191>
- Syatauw, G. R., Solehun, S., & Ruma, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendikdasar.v2i2.495>
- Uzer, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa Sd Negeri 97 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 78–89. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6799>
- Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>

Yusnaldi, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ips Materi Kegiatan Ekonomi Di Semester Iv Pgmfi Fitk Uinsu Tahun Ajaran 2019/ 2020. *Al-Irsyad*, 11(1), 108. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9337>